



**PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

NURUL AZMI
NIM. 31.13.1.097

Pembimbing Skripsi I

Dr. Hj. Nurmawati, M.A
NIP. 196331231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II

Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email : ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal” yang disusun oleh Nurul Azmi yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

14 November 2017 M

24 Safar 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 1962920404 199303 1 002

Sekretaris

Syarbaini Saleh, S. Sos. M. Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Anggota Penguji

1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 1962920404 199303 1 002

2. Syarbaini Saleh, S. Sos. M. Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

4. Dr. Hj. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Miruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601004 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n. Nurul Azmi

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurul Azmi yang berjudul: **“Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Agama Terhadap Pembinaan akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

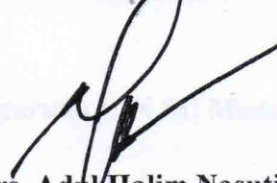
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurmawati, M.A
NIP. 196331231 198903 2 014

Pembimbing II



Drs. Abdul Halim Nasution, M. Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azmi

NIM : 31.13.1.097

Jur/program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Agama Terhadap
Pembinaan akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 47
Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 11 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



Nurul Azmi
NIM: 31.13.1.097



ABSTRAK

Nama : Nurul Azmi
NIM : 31.13.1.097
Judul : Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurmawati, M.A
Pembimbing II : Drs. Abdul Halim Nasution, M. Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Pulau, 15 Oktober 1994
No. HP : 082367403343

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru Agama dan Pembinaan Akhlak Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, mendeskripsikan usaha-usaha guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan, yaitu: kompetensi kepribadian guru agama yang mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada dasarnya memiliki kompetensi yang baik sesuai UU Guru dan Dosen. Kompetensi kepribadian guru agama sangat berperan untuk pembinaan akhlak siswa. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI sangat membantu untuk membina akhlak siswa. Usaha-usaha tersebut yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran (2) Pelaksanaan kegiatan baris pagi dan sholat berjamaah, (3) Pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan.

Pembimbing I

Dr. Hj. Nurmawati, M.A
NIP. 196331231 198903 2 014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Azmi
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Pulau, 15 Oktober 1994
NIM : 31.13.1.097
Fakultas/Jurusan : Taribyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Supianto
Nama Ibu : Yulianti
Alamat Rumah : Desa Padang Pulau Kec. Bandar Pulau Kab. Asahan

PENDIDIKAN

1. SDN 013831 Padang Pulau
2. SMP N 1 Bandar Pulau
3. SMA N 1 Aek Songsongan
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Tahun 2013

Medan, 11 oktober 2017



Nurul Azmi
31.13.1.097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Kompetensi Guru	7
1.1 Pengertian Kompetensi Guru	7
1.2 Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	8
1.3 Aspek-Aspek Kepribadian	11
1.4 Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pandangan Islam	11
2. Akhlak	
2.1 Definisi Akhlak.....	17
2.2 Tujuan Pembinaan Akhlak.....	19
2.3 Macam-Macam Akhlak	20
B. Penelitian Relevan	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
B. Subyek dan Informan Penelitian	36
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data.....	40
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45

A. Temuan Umum	45
1. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	45
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	46
3. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	47
4. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	50
5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	51
6. Aktivitas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	52
B. Temuan Khusus	56
1. Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	57
2. Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	63
a. Kompetensi Kepribadian Guru Agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	64
b. Usaha Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	65
3. Analisis Data	68
a. Kompetensi Kepribadian Guru Agama di SMP Muhammadiyah 47 sunggal	68
b. Usaha Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan tanggung jawab guru maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹

Guru berkualitas memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Tentu kemampuan tersebut adalah kemampuan-kemampuan minimal sehingga pada dirinya dapat disebut guru yang dapat atau layak berdiri di depan kelas.²

Dalam permendiknas No 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial.³

¹Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 14.

²Amini, (2013), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, h. 17

³UU Ri, (2005), *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, h.

Kompetensi kepribadian merupakan pemilikan sifat-sifat kepribadian, indikatornya yaitu berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁴

Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEK dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Para guru di Indonesia idelanya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana bunyi prinsip “*ing ngarso sung tulodo. Ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri teladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan dari belakang memberikan dorongan atau motivasi.⁵

Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadi siswa. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

⁴Amini, *op.cit*, h. 88.

⁵Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalis Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 15.

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI.⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pengaruh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa. Walaupun guru memiliki teori yang baik akan tetapi tidak didukung dengan tehnik dan metode yang baik, mungkin akan kacau. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammdiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

⁶Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa.

1.2 Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnyayang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk

1.1 Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

1.2 Bagi Guru : dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.

1.3 Bagi penulis : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalannya”.

Dalam penelitian lain, kompetensi merupakan kebetulan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas nomor 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dipahami sebagai tindakan kebetulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁷

Mulyasa mengartikan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Sedangkan kompetensi guru merupakan antara kemampuan

⁷Mansur Muslich, (2009), *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 12.

personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.⁸

Melihat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas dapat diambil pengertian bahwa kompetensi adalah komponen utama dari standar profesi di samping kode etik, dimana seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu.

1.2 . Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Penggunaan Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa memberikan teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia, karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam kepribadian peserta didiknya.

Dalam pengertian lain, kompetensi kepribadian merupakan pemilikan sifat-sifat kepribadian, indikatornya yaitu berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁹

⁸E. Mulyasa, (2013), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 26.

⁹Amini, *op.cit*, h. 88

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi, kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan relegius.¹⁰

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi sub kompetensi sebagaimana kompetensi dia atas adalah:¹¹

1. Sub kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Sub kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Sub kompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4. Sub kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani.
5. Sub kompetensi kepribadian berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator: bertindak sesuai norma yang religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

¹⁰Jejen Mustafah, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, h. 43.

¹¹Kunandar, (2011), *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, h. 73

6. Sub kompetensi evaluasi dan pengembangan diri memiliki indikator: memiliki kemampuan diri untuk berintropeksi, dan mampu mengembangkan potensi secara optimal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru yang mencakup sikap maupun suatu kebiasaan guru sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

1.3 Aspek-aspek Kepribadian

Aspek kepribadian meliputi:¹²

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Tempramen, yaitu disposisi relatif seseorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan,
- c. Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma, dan sebagainya) yang bersifat positif, negative dan ambivalen (ragu-ragu)
- d. Stabilitas emosional. Yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan.
- e. Responbilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.

¹²Oemar Hamalik, (2000), *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung. PT Sinar Baru Algensido, h. 62.

1.4 Kompetensi Kepribadian Guru dan Pandangan Islam

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya akhlak. Bahkan dalam islam, posisi akhlak adalah setelah iman. Berdasarkan esensinya, kepribadian memiliki kesamaan akhlak. Perbedaanya adalah pada patokan indikatornya masing-masing. Jika kepribadian berpatokan pada nilai-nilai dalam suatu lingkungan sosial tertentu, maka akhlak berlandaskan kepada Al-qur'an dan hadist.

Pendidik yang pertama dan paling utama di alam smeseta ini adalah Allah SWT. Hal ini menjadi kepastian karena segala sesuatu yang ada di alam ini berasal dari Allah Sang Pencipta, termasuk seluruh ilmu yang ada di dalamnya.¹³

Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 32 menyatakan:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: “mereka menjawab: “ Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Adapun pendidik yang paling utama dalam islam setelah Allah Ta'ala adalah Rasulullah saw. Tak dapat dipungkiri bahwa beliau sebagai pembawa risalah islam yang mulia, adalah pendidik yang sangat sempurna akhlaknya. Beliau mampu menjadi yang terbaik dalam setiap sisi kehidupan termasuk sebagai pendidik.

¹³Syamsu m. Nahar, (2012), *Hadist Tematik Tentang Pendidik dalam Takziya Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1, No 1*, (Sumatera Utara: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, h. 18.

Allah mengajar para rasul-Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan Nya yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan mereka kepada umatnya. Pesan-pesan ilahi yang diajarkan Nabi kepada umatnya mesti disampaikan atau diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Maka dengan demikian, profesi guru merupakan tugas yang sangat mulia, yaitu mewarisi tugas Nabi dan Rasul.¹⁴

Hal yang harus dimiliki oleh seorang guru agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan rela hati dan senang. Inilah sikap Rasul dalam mendidik para sahabatnya. Sikap Rasul tersebut mesti pula menjadi sikap guru dalam mendidik murid-murid mereka.¹⁵

Al-Qur'an surah Al-Taubah ayat 128-129 mengatakan:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya: Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arasy yang agung"

Sikap diatas seharusnya juga menjadi sikap para tenaga pendidik terhadap peserta didik. Guru seharusnya mempunyai tenggang rasa terhadap siswanya, memperhatikan kesulitan dan problem yang mereka hadapi, baik kesulitan atau problem belajar maupun lainnya. Dengan

¹⁴M. Yusuf Kadar, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 65

¹⁵M. Yusuf Kadar, *op. Cit*, h. 68

adanya perhatian yang baik dari guru maka siswa akan merasa senang menerima pelajaran dari gurunya.

Imam An- Nawawi dalam kitab beliau al-Tibyan fi Adabi Hamalah Al-qur'an juga menjelaskan tentang akhlak bagi seorang guru sebagai berikut:

- a. Hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh guru dan murid adalah mengharap ridho Allah ta'ala
- b. Seorang guru tidak bertujuan dengan ilmunya untuk mencapai suatu tujuan dari berbagai kepentingan duniawi, baik berupa harta benda, kepemimpinan, kedudukan, keunggulan atas sainganya, pujian dihadapan manusia dan mengarahkan perhatian masyarakat kepadanya serta hal-hal semisial itu.
- c. Guru hendaknya benar-benar waspada untuk tidak bermaksud memaksakan banyaknya orang yang belajar kepadanya serta tidak membenci murid-muridnya yang belajar kepada orang lain yang dapat memberikan manfaat kepada mereka.
- d. Guru memiliki akhlak mulia yang telah ditetapkan syara', berperilaku terpuji, memiliki sifat-sifat baik yang telah ditunjukan Allah seperti zuhud, pemurah, dermawan, penyantun, bersabar, wara', khusyuk, tenang berwibawa, rendah hati, menghindari tertawa dan tidak banyak bergurau.
- e. Guru bersikap lemah lembut terhadap orang belajar kepadanya, menyambutnya dengan baik serta memperlakukannya dengan baik pula sesuai keadaannya.
- f. Guru mencerahkan nasihat kepada muridnya. Karena Rasulullah saw bersabda. “ Agama itu nasihat, bagi allah, kitab-Nya, rasulnya, para pemimpin muslimin dan orang awam diantara mereka (HR Muslim)”.

- g. Guru tidak menyombongkan diri terhadap para pelajar. Ia hendaknya bersikap linak dan tawadhuk terhadap mereka.
- h. Guru hendaknya mendidik muridnya secara berangsur-angsur dengan adab-adab yang luhur dan prilaku yang baik.
- i. Guru hendaknya mementingkan pelajaran kepada muridnya melebihi kemaslahatan dirinya yang bersifat duniawi bukan kebutuhan primer yang mendesak.
- j. Jika jumlah muridnya banyak, hendaknya guru mendahulukan pengajaran kepada muridnya yang pertama, lalu berikutnya. Apabila yang pertama rela gurunya mendahulukan yang lain, maka boleh melakukannya.
- k. Guru hendaknya tidak menolak mengajari seseorang hanya karena tujuan dan niat orang tersebut tidak tulus karena Allah.
- l. Termasuk sifat guru yang perlu ditekankan dan diperhatikan adlah menjaga setiap anggota tubuhnya dan bermain-main ketika mengajar.
- m. Guru hendaknya tidak merendahkan ilmu dengan pergi ketempat yang dihuni pelajar untuk mengajarkan ilmunya disitu.

2. Akhlak

2.1 Definisi Akhlak

Secara etimologi “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jama’ dari “khuluqun” yang menurut lughah diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.¹⁶

¹⁶Hamzah Ya’kub, (1983), *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, Cet. Ke-2, h. 11.

Menurut konsepnya akhlak adalah suatu sikap mental (halun lin-nafs) yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi menjadi dua, yaitu ada yang berasal dari watak (tempramen) dan ada yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan kata lain tingkah laku manusia mengandung dua unsur, yaitu unsur watak naluri dan unsur usaha melalui kebiasaan dan latihan.

Akhlag dalam konsep Al Ghazali tidak terbatas pada apa yang dikenal dengan “teori menengah” dalam keutamaan seperti yang disebut oleh Aristoteles. Akhlak menurut Al Ghazali mempunyai tiga dimensi, yakni:

- a. Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhanannya seperti ibadah dan shalat.
- b. Dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulannya dengan sesamanya.
- c. Dimensi metafisis, yakni aqiqah dan pegangan dasarnya. Imam Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlag adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa prilaku kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan yang tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk”.¹⁷

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak ini mempunyai empat syarat, yakni:

- a. Perbuatan baik dan buruk
- b. Kesanggupan melakukannya

¹⁷Ahmad Daud, (1986), *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-3, h. 123.

- c. Mengetahuinya
- d. Sikap mental yang membuat jiwa cenderung kepada salah satu dua sifat tersebut, sehingga mudah melakukan yang baik atau yang buruk.

Dalam pengertian yang agak luas, Dzakiah Drajat mengartikan akhlak merupakan kekuatan yang timbul dari hasil perpaduan antara nrani, pikiran dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.¹⁸

Berdasarkan pengertian akhlak dia atas, penulis dapat menyatakan akhlak merupakan suatu hal (keadaan), atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, tidak di buat-buat dan dipertimbangkan lagi.

2.2 Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Barmawie Umary (1995:136), beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- 2) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 3) Memantabkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

¹⁸Dzakariah Drajat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Cv Ruhama, h. 10.

- 4) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 5) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 7) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Jadi tujuan pembinaan akhlak adalah supaya siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekatkan diri kepada Allah serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang jelek, sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik

2.3 Macam-macam Akhlak

2.3.1 Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku manusia yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaannya kepada Allah SWT, karena akhlak yang terpuji lahir dari sifat-sifat yang terpuji pula.¹⁹ Akhlak yang mulia amat banyak jumlahnya, namun halim menjelaskan bahwa dilihat dari segi hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

2.3.1.1 Akhlak kepada Allah

¹⁹Mahyudin, (2006), *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Bandung: PT Pustaka Setia, h. 1.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khalik. Titik tolak akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.

Sekurang-kurangnya ada 4 alasan, mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

1. Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia di air yang ditumpahkan keluar dari antar tulang punggung dan tulang rusuk (QS. Al-Thariq : 5-7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang diperoses menjadi benih yang disimpan di dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikah ruh (QS. Al-Mu'minun: 12-13)
2. Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran, dan hati sanubari. Di samping itu anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
3. Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang, dan ternak dan lain sebagainya (QS. Al-Jatsiah : 12-13)
4. Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. (QS. Al-Isra' : 70)

Dalam berakhlak kepada Allah SWT, manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawaduk kepada Allah, karena Allah SWT menciptakan manusia untuk berakhlak kepada-Nya dengan cara menyembah kepada-Nya

sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariat: 56

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا

*Artinya: “Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan.”*²⁰

Ada dua dimensi dalam berakhlak kepada Allah SWT

1) Akhlak kepada Allah karena ketaatan (kewajiban kepada Allah)

Perintah untuk taat kepada Allah di tegaskan dalam firman-Nya yaitu dalam QS. An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalilah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*²¹

Taat kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya diantaranya melaksanakan sholat wajib lima waktu.

²⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang di Sempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI, Jilid 9, h. 485

²¹Ibid, h. 195

- 2) Akhlak kepada Allah karena bentuk tawaduk kepada Allah (keikhlasan dalam menjalankan perintah-Nya)

Tawaduk adalah sikap merendahkan diri terhadap ketentuan-ketentuan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 1-7 . untuk menumbuhkan sikap tawaduk, manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi orang yang bermanfaat, ikhlas, bersyukur, sabar dan sebagainya

2.3.1.2 Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Untuk menjalankan perintah Allah dan mengikuti teladan Rasulullah SAW, maka setiap umat islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut:

- a) Menghindari miuman keras
- b) Menghindari perbuatan yang tidak baik
- c) Memelihara kesucian jiwa
- d) Pemaaf dan pemberi maaf
- e) Mempunyai perilaku yang sederhana dan jujur
- f) Menghindari perbuatan tercela

2.3.1.3 Akhlaq terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial artinya bergantung kepada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerja sama dan tolong menolong dengan orang lain dengan menciptakan suasana yang baik, saling berakhlak yang baik terhadap sesama manusia. Akhlak kepada sesama manusia hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ketentraman dan kerukunan hidup masyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama. Diantara akhlaq terhadap sesama manusia antara lain : berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

Menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sejawat, menghormati tetangga dan tamu, menghormati orang yang sudah meninggal, menghormati dan menjalin hubungan yang baik dengan yang non muslim. Untuk meningkatkan hubungan baik terhadap sesama manusia, yang wajib kita lakukan sebagai anggota masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Ukhwah dan Persaudaraan

Di dalam hubungan bermasyarakat harus menjalin ukhwah dan persaudaraan dengan baik. Allah berfirman dalam Surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertawakallah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat.*²²

b. Tolong menolong

²²Departemen Agama RI. *Op. Cit*, h. 405

Tolong menolong untuk kebaikan dan taqwa kepada Allah adalah perintah Allah.. wajib kepada setiap orang islam untuk tolong menolong dengan cara yang sesuai dengan obyek orang yang bersangkutan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan hram, jangan (mengganggu) binatang-binatang haramnya dan binaataang-binatng qalaaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang berkunjung baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu, dan janganlaah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuatiya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengajarkan) kebajikan dan taqwa, dan jangantolong-menolong dalam berbuat dosa dn pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya''²³

c. Musyawarah

Jika ada masalah rumit dalam masyarakat, maka musyawaraah di dalam lingkungan adalah cara yang tepat dan dianjurkan untuk mendapatkan keputusan yang adil.

2.3.1.4 Akhlak terhadap Alam Sekitar

²³Aabdul Hafiz Dasuki, dkk. 1990. *Al -qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif Madianh Munawwarrah, h. 156

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk memebawa rahmad dan cinta kasih kepada alam seisinya. Dalam ajaran Islam akhlaq terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlaq manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhan. Akhlaq terhadap alam sekitar dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan alam sekitar, menyayangi binatang/hewan, merawat tumbuhan/tanaman, dan menjaga keseimbangan alam.

2.3.2 Akhlak Madzmumah

Akhlaq maszmumah adalah segala tingkah laku manusia yang tercela ataupun perbuatan jahat yang bisa merusak iman seseorang kepada Allah SWT serta dapat menjatuhkan harga dirinya.²⁴ Berdasarkan petunjuk ajaran Islam, banyak dijumpai akhlaq tercela, diantaranya:

1. Berbohong

Berbohong yaitu memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berbohong ada tiga macam, yaitu berbohong dengan perbuatan, berbohong dengan lisan, berbohong dengan hati.

2. Takabur

Yaitu merasa atau mengaku dirinya mulia, tinggi, melebihi orang lain (sombong)

²⁴Ahmad. Daud, *Op.cit*, h. 143

3. Dengki

Yaitu rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

4. Bakhil

Yaitu orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya itu sangat sukar untuk memebagi apa yang dimilikinya itu untuk disedekahkan kepada orang lain.

2.4 Sumber Akhlak

Akhlak bukan bersumber dari pikiran, karena akal pikiran hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki untuk mencari kebaikan atau keburukan serta keputusan berangkatnya dari pengalaman empiris lain diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu, keputusan yang diberikan oleh akal hanya bersifat spekulatif dan subyektif sumber akhlak juga sepenuhnya diserahkan kepada hati nurani, meskipun hati nurani bisa dijadikan ukuran yang baik dan yang buruk, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT.

2.5 Faktor-faktor Penting Dalam Pembentukan Akhlak

Faktor penting dalam menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang yang dapat mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya yang meliputi:

1. Manusia, manusia selaku makhluk yang istimewa dengan kelainan-kelainannya di bandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki kelebihan-kelebihan juga kekurangan-kekurangan tertentu. Disamping itu karena manusia selaku pelakuakhlak yang memiliki kelebihan akal untuk berfikir dibandingkan makhluk ciptaan Allah lainnya.

2. Instinct (naluri), naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, jadi merupakan pembawaan asli, pandangan lain tentang naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan itu.
3. Kebiasaan, adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
4. Keturunan, sifat keturunan mempunyai dua sifat yaitu, a) sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diturunkan kepada anak, b) sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri yang diturunkan pula orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.
5. Lingkungan, dalam hubungan ini lingkungan dibagi menjadi dua bagian: 1) lingkungan alam yang bersifat kebendaan; 2) lingkungan pergaulan yang bersifat rohaniyah.
6. Kehendak, salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.
7. Suara hati (dhamir), fungsi dari suara batin adalah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya.
8. Pendidikan, yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah segala tuntutan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam akhlak, sehingga ahli-ahli etika berpandangan bahwa pendidikan adalah faktor yang turut menentukan dalam etika, disamping faktor-faktor yang sebelumnya di terangkan.

2.6 Metode Mendidik Akhlak

Dalam pendidikan akhlak terdapat metode yang dapat digunakan, gunanya untuk memperoleh seorang pendidik membina akhlak anak. Beberapa metode mendidik akhlak yang digunakan dan telah diterapkan pada zaman dahulu:

a. Mendidik melalui keteladanan

Secara teoritis, menjadi keteladanan merupakan bagian integral bagi seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.²⁵ Beberapa aspek penting pendidikan dalam teladan:

1. Manusia saling mempengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran dan keyakinan.
2. Perbuatan lebih besar pengaruhnya di banding ucapan
3. Metode teladan tidak membutuhkan penjelasan

Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi kaum muslimin, (QS Al-Ahzab ayat 21) ia telah teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Betapa kita membutuhkan pendidik yang shaleh dalam akhlak, perbuatan, sifat, yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh.

b. Mendidik melalui kasih sayang

Memberikan kasih sayang merupakan metode yang paling sangat berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan kepada anak yang nakal sekalipun.

²⁵Syarkawati, (2009), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 47.

c. Mendidik melalui nasihat

Bila kita buka al-quran kita akan menemukan tentang metode nasihat yang dilakukan oleh para Nabi kepada kaumnya. Begitu pula al-quran mengisahkan Luqman memberi nasihat kepada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tuanya, selain melakukan sifat-sifat terpuji seperti yang terdapat dalam QS. Lukman ayat 12-13.

d. Mendidik melalui curhat

Metode curhat dalam bentuk saling bertanya dan menjawab dengan penuh perasaan curahan hati yang paling dalam merupakan cara yang paling cemerlang karena jawaban akan datang langsung keluar dari anak itu sendiri.

e. Mendidik melalui kebiasaan

Pada dasarnya manusia itu mempunyai potensi untuk menerima kebaikan dan keburukan di jelaskan Allah dalam firan-Nya yang artinya: *“dan deni jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan kwaqwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (QS. Asy-Syamsi: 7-10).*

f. Mendidik melalui cerita dan kisah

Metode cerita merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam mendidik anak usia remaja. Sesungguhnya cerita dan kisah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa si pendengarnya lantaran di dalamnya terkandung pentahapan dalam pengurutan berita, membuat kerinduan dalam pemaparannya, dan membuang pemikiran-pemikiran yang bercampur dengan emosi kemanusiaan.

g. Mendidik melalui penghargaan dan hukuman

Mendidik dengan melalui penghargaan adalah metode dengan cara memberikan sebuah penghargaan seperti: hadiah, ucapan yang menggembirakan dan lain sebagainya. Metode ini bisa menjadi sarana untuk perbaikan perilaku sehingga anak tidak terjerumus pada perilaku yang tercela juga memotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi.

Sedangkan melalui hukuman ialah metode dengan cara memberikan sanksi kepada anak karena berbuat kesalahan. Metode ini lebih baik dilakukan jika metode yang dijelaskan sebelumnya tidak berhasil diterapkan bagi seorang anak, karena hukuman atau dalam istilah lain *funishment* kurang baik dilakukan pada anak karena sifat yang beraneka ragam pada anak akan memungkinkan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab.²⁶ Mereka selalu ingin dianggap berguna dalam lingkungannya. Oleh karena itu, harus senantiasa dibina dan diarahkan dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan sikap dan mental siswa agar mampu menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, sekolah pula yang memberikan pendidikan baik secara formal yaitu proses pembelajaran pada umumnya maupun nonformal yaitu kegiatan pendukung ataupun kegiatan

²⁶Daniel, Dkk. 2012. *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*. terj. A.K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 24

ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan nonformal yang diterapkan di sekolah adalah pembinaan akhlak. Kegiatan sekolah yang dapat mewujudkan suatu pencerahan dan kemajuan generasi. Pembinaan akhlak di sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan keIslaman diluar maupun pada jam sekolah. Sehingga ada tindakan nyata yang diharapkan mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Pembinaan itu khususnya memberikan bimbingan atau didikan kepada siswa agar mereka tetap berada di jalan yang benar. Adapun unsurunsur pokok pembinaan akhlak dalam sekolah, antara lain: ²⁷

1. Unsur siswa itu sendiri

Sekolah merupakan wadah pertama untuk melaksanakan pembinaan kepada siswa. Dan siswa sebagai target utama dalam pembinaan akhlak.

2. Unsur Guru Pendidikan Agama Islam

3. Dengan tidak membedakan siswa, guru harus bersikap adil dalam pembinaan akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam harus

memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Sebagai Guru, berarti harus tahu tentang pengetahuan system sekolah dan tingkah laku siswa sehari-hari.
- b. Sebagai orang tua, berarti harus memberikan perlindungan, memberi pengayoman, bertindak tenang dalam menghadapi

²⁷Daniel, Dkk, *op. cit*, h. 26

persoalan, bertindak adil terhadap siswa, menjaga kewibawaan, dan sebagainya.

- c. Sebagai Pembina, berarti harus dapat menimbulkan semangat bagi siswa sehingga siswa bisa sadar atas tindakan yang keliru.

Tujuan pembinaan akhlak tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam karena akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam.²⁸

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan kerutinan, kesungguhan, serta semangat yang tinggi dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membina akhlak mereka menjadi yang lebih baik.

Uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan akhlak siswa di sekolah. Disamping itu merujuk pada pendapatnya bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor eksternal, yaitu keluarga dan sekolah. Dalam konteks penelitian ini faktor sekolah disebut secara eksplisit oleh Nipa Abdul Halim. Dengan kata lain sekolah yang merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuh kembangkan akhlak remaja (siswa). Secara lebih fokus lagi, subyek tertentu di sekolah yang menjadi ujung tombak pembinaan mental remaja (siswa) yakni para guru, dalam hal ini guru agama.

²⁸Dzakarrah Drajat, *op. cit*, h. 57

B. Penelitian Relevan

Penulis mengambil skripsi dari beberapa penelitian sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut. Diantara penelitian itu antara lain:

1. Sofwa sitorus (2011), dari fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul penelitian “Kompetensi Kepribadian guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Miftahulsalaam Medan Petisah. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Khairuddin hasan (2014) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajarsiswa di MTs Azzidin Medan. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa.
3. Sri Devi Handayani (2016), dari Fakultas Tarbiyah UIN SU, dengan judul penelitian : Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa di MTs Nurul Ikhwan Tanjung Morawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi kepribadian guru pai terhadap akhlak siswa.

Penelitian ini kajian teori hampir sama dengan penelitian diatas, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih spesifik dengan pembahasan kompetensi kepribadian guru agama dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa pada kondisi dan tempat yang berbeda

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodelogi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan

²⁹Salim dan Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 46.

pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu dengan data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan yang pada akhirnya bisa melakukan simpulan.

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun untuk dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalian informasi atau data yang diperlukan. Maka peneliti melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah untuk menghasilkan data deskriptif secara mendalam tentang peranan kompetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang

B. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa/i yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang tepatnya di kelas VII.

Informan adalah seseorang atau sekelompok yang menjadi sumber data atau responden penelitian.³⁰ Dengan demikian, informan adalah wakil dari kelompok subyek atau keseluruhan subyek yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswi di kelas VII yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

³⁰Masganti Sitorus, 2011, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, h. 167.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³¹

Sesuai dengan sumber data yang ada, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah proses mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Sasaran pengamatan itu tertuju pada variabel atau konsep utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.³²

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan cara mengamati melalui pancaindra dan diadakannya pencatatan.

Pengumpulan data dengan metode observasi atau pengamatan ini bagi peneliti sangat penting untuk menjelajahi proses sosial. Peneliti menggunakan metode ini agar fokus dalam situasi yang dianalisis, dengan menuntutnya mengamati dan berpartisipasi pada saat yang sama. Secara indrawi peneliti melakukan pengamatan partisipan terhadap situasi sosial di SMP IT Al-Hijrah Laut Dendang seperti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, tentunya dengan pencatatan dan menggunakan alat pembantu seperti kamera dan perekam suara.

Di samping itu, dengan observasi ini peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subyek penelitian baik mengamati yang dilakukan, mendengarkan yang dikatakan dan menanyai

³¹Ahmad Tanzeh, 2012, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, h. 83.

³²Syukur Kholil, 2006, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, h.103.

orang lain di sekitar subyek penelitian selama jangka waktu tertentu dengan persetujuan subyek penelitian sehingga mampu memperoleh data yang lebih lengkap sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak dari para siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Sebagai peneliti, pewawancara harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informan, dengan demikian pewawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara, serta terus mengembangkan tema-tema wawancara baru di lokasi wawancara. Selain situ, sebagai pewawancara maka ia adalah peneliti yang bekerja di lapangan bersama informan, untuk itu interaksi sosial dengan informan dan lingkungan sosialnya harus dijaga agar wawancara dapat berjalan sukses.

Metode ini dilakukan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan siswa/i kelas VII yang menjadi informan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan peranan komoetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdabg.

Menurut Lincoln dan Guba seperti dikutip oleh Salim dan Syahrur dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, ada beberapa langkah-langkah untuk melakukan wawancara, yaitu :

³³Lexy J. Moleong, 2014, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 186.

- a. Memutuskan siapa yang diwawancarai;
- b. Membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif;
- c. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan;
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif;
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai ke dalam catatan lapangan;
- f. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan;
- g. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.³⁴

Berdasarkan hal tersebut, teknik penggunaan alat-alat bantu pada proses wawancara menjadi otoritas pewawancara yang digunakan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kondisi yang ada khusus nya di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³⁵

Dokumen merupakan sumber data yang banyak dimanfaatkan peneliti terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan sampai meramalkan. Dalam penelitian dokumen sangat diperlukan oleh peneliti karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dan juga sebagai bukti untuk suatu pengujian. Jadi dokumen yang akan dikumpulkan adalah hasil

³⁴Salim, *Metodelogi*, h. 122.

³⁵Moleong, *Metodelogi*, h. 216.

observasi dan peninjauan dari lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai peranan kompetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³⁷

Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggabungkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

³⁶Moleong, *Metodelogi*, h.280.

³⁷Salim, *Metodelogi*, h. 148.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan sebagian para siswa/i yang menjadi informan dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kepribadian siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

2. Paparan Data

Paparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸

Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian ini ialah teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang peranan kompetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kalitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan kepribadian melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan

³⁸*Ibid*, h. 149.

observasi, interview maupun dokumentasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kepribadian siswa

E. Pemeriksaan atau pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka perlu untuk pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang dilakukan peneliti yaitu Triangulasi.

Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, artinya membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, seperti orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada dan kurang berada, dan sebagainya; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

³⁹Moleong, *Metodelogi*, h. 330.

⁴⁰*Ibid.*

Dengan kata lain, bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recek temuannya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian siswa dengan hasil wawancara dan dengan beberapa informan dan responden dalam penelitian peranan kompetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sungga

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada tahun 1988. Secara resmi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berdiri pada tahun 1988, tetapi pada saat itu masih ujian menumpang bagi kelas VIII dan kelas IX di SMP Muhammadiyah 4 Sei Kambing, yang resmi menjadi muridnya kelas VII jadi izin operasional pada tahun 1988 mulai melaksanakan ftanas sebelum UN pada tahun 1991 sampai saat ini yang sudah berumur 29 tahun. Awal muridnya sekitar 63 siswa sampai sekarang memiliki murid 470, murid tertinggi pada tahun 2008/2009.

Adapun yang bertugas sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sejak awal berdirinya samapai dengan sekarang yaitu:

1. Alm. Drs Suradi
2. Drs. M. Nurdin Mislan, S.Pd
3. Jhon Henri Ritonga, B.Sc,S.Pd
4. Irma Salvina, M.Pd
5. M. Muslim, M.Pd
6. Jhon Henri Ritonga, B.Sc,S.Pd

2. Visi dan Misi Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

VISI

Mewujudkan sekolah yang mampu menciptakan siswa yang berprestasi tinggi, memiliki karakter yang dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti, berwawasan islam dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum nasional.
2. Mengembangkan keleluasaan berpikir ilmiah yang dijiwai dengan semangat.
3. Menyelenggarakan kegiatan dakwah islam sebagai bagian integral dari tujuan perguruan muhammadiyah.
4. Menjadikan siswa memiliki etos kerja yang tinggi dan semangat untuk memiliki bekal kecakapan hidup.
5. Meningkatkan prestasi akademik kelulusan.
6. Membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur.

Gambar 1 : Visi dan Misi SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Sumber : (diambil dari tulisan-tulisan di spanduk yang terletak di depan kantor kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, Sabtu 26 Agustus 2017).

Melalui hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki visi dan misi yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa, sehingga diharapkan agar kelak bangsa Indonesia menjadi bangsa Indonesia yang cerdas dan juga memiliki kepribadian atau akhlak yang baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

3. Gambaran Umum SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

a. Letak Sekolah

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berada di JL. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang 20352.

b. Rekapitulasi Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017

Jumlah siswa seluruhnya di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada tahun 2017 yaitu sebanyak 152 siswa dimana diantaranya terdapat 85 siswa dan 67 siswi.

Tabel 1 : Daftar Data Siswa SMP IT Al Hijrah Deli Serdang

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	37
2.	VII-B	38
3.	VII-C	40
4.	VII-D	40
5.	VIII-A	40
6.	VIII-B	38
7	VIII-C	39
8	VIII-D	40
9	IX-A	38
10	IX-B	40
11	IX-C	40
12	IX-D	40
Jumlah		470

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 47 Sunggal (26 Agustus 2017)

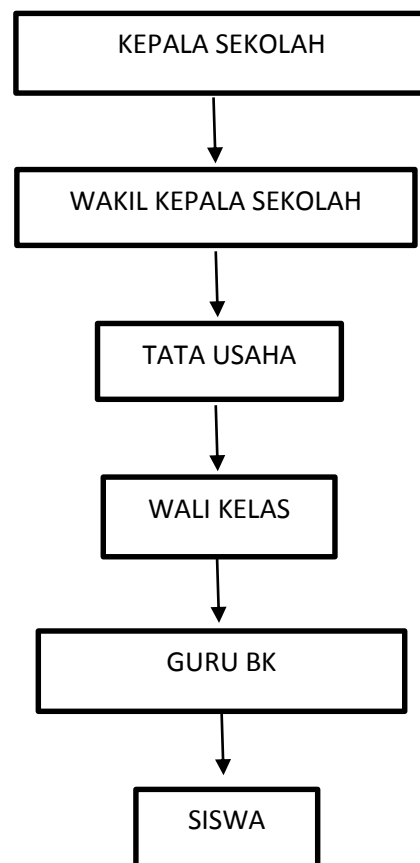
Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik pada Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 470 siswa, yang terdiri dari 12 kelas yaitu kelas VII sebanyak 155 siswa, kelas VIII sebanyak 157 siswa dan kelas IX sebanyak 158 siswa. Adapun jumlah peserta didik per-kelas sudah cukup relatif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, seperti umumnya siswa laki-laki dan perempuan disatukan dalam satu kelas.

c. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang mempunyai peranan dan berkaitan dengan intruksi sosial yang terjadi diantara individu-individu dalam rangka kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun organisasi itu adalah penggabungan orang dengan tugas-tugas yang saling berhubungan dengan yang lainnya agar departemen dapat dipimpin. Departemen harus memiliki organisasi yang nyata dimana perbandingan antara tugas dan tanggung jawab dapat terlihat jelas, dengan demikian hubungan yang baik dalam rangka merealisasikan tujuan departemen, sehingga program kerja dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yaitu:

Gambar 2 : Struktur Organisasi SMP Muhammdiyah 47 Sunggal



Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
(236 Agustus 2017)

Keterangan gambar:

1. Kepala sekolah (Jhon Henry Ritonga,B.Sc.S.Pd)
2. Wakil kepala sekolah (Hardiono, S.Psi)
3. Tata Usaha (Kamarah)
4. Wali kelas
5. Guru BK (Zul Afifah, S.Pd)
6. Siswa

4. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Sunggal

Jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah 20 guru termasuk kepala sekolah.

Adapun keadaan guru dan staf yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai berikut:

Tabel 2 : Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Jhon Henry Ritonga,B.Sc.S.Pd	Guru Matematika	S2
2.	Hardiono, S.Psi	Guru IPS	S1
3.	Intan Ayu Sari Dewi, S.Pd,M.Si	Guru Matematika	S2
4.	Amalludin, S.Pdi	Guru Agama	S1
5.	Legiono, S.Pdi	Guru Agama	S1
6.	Burhanuddin, S.Pd	Guru PKN	S1

7.	Sumiati S.Pd	Guru PKN	S1
8.	Siti Hajijah, S.Pd	Guru IPA	S1
9.	Irma Salviana Sembiring, S.Pd	Guru IPA	S1
10.	M. satria Islami, S.Kom	Guru TIK	S1
11.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
12.	M. Yudi Setiawan, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1
13.	Nurjannah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
14.	Neka Kesumaningrum S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
15.	Sumiati S.Pd	Guru PKN	S1
16.	Minar Adelia Tanjung S.Pd	Guru IPS	S1
17.	Hartati, S.Pd	Guru kesenian	S1
18.	Yudha Aruji Winata, S.Pd	Guru Penjas	S1
19.	Zul Afifah, S.Pd	Guru BK	S1
20.	M. Muslim, M.Pd	Mulok / MKD	S2

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 47 Sunggal (26 Agustus 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal secara keseluruhan memiliki jenjang pendidikan sarjana. Dengan demikian mereka memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian dan kecakapan dalam proses belajar mengajar. Yang akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan seperti KTSP serta diiringi dengan penerapan pendekatan, metode, strategi dalam pembelajaran.

5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki sarana prasarana yang meliputi :

Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Al Hijrah Deli Serdang

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Labolatorium IPA	1	Baik
5.	Ruang Labolatorium Komputer	1	Baik
6.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
12.	Ruang Pos Satpam	1	Baik
13	Halaman Parkir	1	Baik
	Jumlah	21	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 47 Sunggal (26 Agustus 2017)

Pada tahap temuan umum yang dilakukan peneliti dengan mengobservasi sarana prasarana sekolah, ada dua jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan kategori “Baik dan Tidak Baik”. Dikatakan baik sarana dan prasarana jika sarana dan prasarana masih dapat

digunakan sesuai dengan fungsinya serta dilengkapi dengan peralatan yang lengkap. Sedangkan kategori Tidak Baik apabila sarana dan prasarana tidak dapat digunakan lagi, atau dapat digunakan tetapi tidak mempunyai peralatan yang lengkap. Berdasarkan kriteria penelitian tersebut, peneliti mengobservasi dan memberikan penilaian dalam kategori baik pada seluruh sarana prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

6. Aktivitas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Aktivitas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal setiap hari senin sampai dengan jumat dimulai dari pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB untuk kelas VII dan kelas IX, dan kelas VIII dimulai dari pukul 13.00 WIB dan berakhir pada pukul 16.30 WIB. Pada hari sabtu aktivitas di sekolah hanya sampai pukul 14.00 WIB, pada hari sabtu siswa tidak melakukan kegiatan belajar, siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-qur'an, tapak suci, komputer, sepak bola, seni drama, gerakan kepanduan hizbul wathan. Setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, para guru beserta peserta didik berkumpul di lapangan sekolah berbaris bersama untuk menyaksikan pidato harian dari siswa kelas IX, yaitu berupa pidato bahasa inggris dan bahasa arab. Hal ini merupakan salah satu dari program yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal juga melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan Hari Nasional, karena pada dasarnya upacara bendera sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kembangkan disiplin peserta didik, meningkatkan kekompakan dan kebersamaan, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, untuk mengingat kembali bagaimana perjuangan para Pahlawan Indonesia, serta menumbuhkan jiwa Nasionalisme bagi peserta didik yang mencintai tanah air bangsa Indonesia..

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tidak memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan seperti sekolah umum biasanya. Di sela waktu istirahat peserta didik dan guru juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha di

masjid sekolah. Di waktu shalat dzuhur peserta didik sebelum pulang bersama guru wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid bagi kelas VII dan kelas IX. Guru-guru yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terutama guru agama islam selalu mengontrol siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur bersama di masjid yang ada di depan sekolah, karena sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tidak memiliki masjid yang sah milik sekolah, sekolah menggunakan masjid yang ada didepan sekolah yang kebetulan masjid tersebut adalah masjid Muhammadiyah milik masyarakat setempat. Di waktu shalat ashar peserta didik sebelum pulang bersama guru wajib melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid bagi kelas VIII. Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ini berakhir pada pukul 12.30 WIB bagi kelas VII dan kelas IX kemudian akan ditutup oleh masing-masing guru mata pelajaran dari pukul 12.30 WIB sampai pukul 12.35 dan membimbing siswa berkumpul di masjid untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah. Proses pembelajaran bagi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang masuk siang berakhir pada pukul 16.30 WIB bagi kelas VIII kemudian akan ditutup oleh masing-masing guru mata pelajaran dari pukul 16.30 WIB sampai pukul 16.35 WIB dan ketika memasuki waktu shalat ashar guru membimbing siswa berkumpul di masjid untuk melakukan sholat ashar

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menambahkan jam pelajaran pada mata pelajaran agama islam dalam setiap minggu, dalam mata pelajaran agama islam ditambah dua jam les mata pelajaran KMD yaitu mata pelajaran kemuhammadiyaan artinya pendalaman pemahaman agama menurut paham dan keyakinan kemuhammadiyaan.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ada spanduk besar berupa budaya sekolah mencakup adab dan aktivitas yang harus diterapkan oleh

guru dan peserta didik, dan peraturan untuk peserta didik yang harus diterapkan di sekolah, yaitu :

A. Budaya Sekolah

1. Adab

- a. Mengamalkan 3 S (Senyum, Sapa, Salam)
- b. Berperilaku sopan santun kepada seluruh civitas SMP Muhammadiyah dan Tamu.
- c. Menyayangi yang muda dan menghormati yang tua
- d. Berpenampilan rapi dan syar'i (menutup aurat).
- e. Mengembalikan dan merapikan setiap peralatan perlengkapan yang dipakai pada tempat yang semula.
- f. Meminta izin atas pemakaian barang orang lain.
- g. Antri dalam setiap urusan.

2. Aktivitas

- a. Menyambut kehadiran siswa dan guru.
- b. Mengikuti apel pagi.
- c. Mengikuti upacara bendera setiap senin dan Hari Nasional.
- d. Melakukan dakwah pagi setelah apel pagi.
- e. Melaksanakan kewajiban piket sesuai jadwal.
- f. Melaksanakan shalat dhuha di sela waktu istirahat.
- g. Melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- h. Selalu menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah.

B. Peraturan siswa

- a. Hadir sebelum pukul 07.30 WIB dan sebelum pukul 13.00 WIB

- b. Memakai seragam sesuai dengan jadwal dan ketentuan.
- c. Tidak membawa kendaraan.
- d. Tidak berambut panjang (ikhwan) dan berkuku panjang (ikhwan dan akhwat).
- e. Tidak membawa, memakai perhiasan, handphone dan senjata tajam.
- f. Memberikan keterangan atas ketidakhadiran berupa surat dari orang tua dan surat dokter bila sakit.
- g. Mengikuti dan melaksanakan seluruh program dan kegiatan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal merupakan sekolah yang sangat disiplin, sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah cukup teratursesuai rencana. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mulai dari masuk ke gerbang sekolah sampai berakhirnya kegiatan di sekolah, seluruh guru, peserta didik serta staf yang bekerja di sekolah ini memperlihatkan bahwa suasana di lingkungan sekolah ini sangat mengutamakan nilai-nilai keislaman yaitu dengan menjunjung tinggi nilai adab, kesopanan serta akhlak yang baik sebagai seorang muslim. Mulai dari cara berpakaian, perkataan serta perilaku yang ditampilkan harus menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

B. Temuan Khusus

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah peranan kompetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP MUHAMMADIYAH 47 sunggal. Adapun hasil temuan yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di smp muhammadiyah 47 sunggal, kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran dan beberapa siswa.

1. Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan cara mengamati melalui pancaindra terhadap objek tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari objek yang diteliti kemudian setelah dilakukan kegiatan mengamati maka diadakan pencatatan dari hasil yang telah diamati tersebut.

Rabu, 17 April 2017 pada pukul 10.00 WIB. Peneliti telah hadir di lokasi sekolah objek penelitian yaitu SMP MUHAMMADIYAH 47 Sunggal. Pada saat itu peneliti langsung ke kantor Tata Usaha untuk meminta izin riset guna melakukan penelitian di sekolah tersebut, setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dengan keramahan bapak Jhon Henry Ritonga selaku kepala sekolah menerima saya untuk melakukan riset di sekolah tersebut, dan langsung mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi. Saat itu juga peneliti melakukan observasi atau pengamatan di sekitar sekolah.

Pada tanggal 19 April 2017 pada jam 07.30, peneliti telah sampai di SMP MUHAMMADIYAH 47 Sunggal guna melakukan pengamatan, pada saat itu tepat hari rabu peneliti melihat para siswa dan guru masih berbaris di lapangan selesai melaksanakan baris pagi, para siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berbaris rapi di lapangan sekolah sembari mendengarkan pidato atau ceramah dari siswa kelas IX, karena hanya kelas IX yang melakukan pidato atau ceramah pagi setiap harinya. Sebelum siswa melakukan pidato atau ceramah kepala sekolah terlebih dahulu memberi nasihat kepada siswa kelas IX, namun salah satu yang peneliti dengar pada saat itu adalah arahan dan nasehat kepada kelas IX yang sebentar lagi mengadakan tahapan-tahapan ujian, sedangkan untuk keseluruhan siswa diberi peringatan untuk tetap berpakaian rapi dan memakai seragam sesuai dengan jadwal hari. Setelah melakukan baris pagi,

semua siswa dan guru memasuki kelas masing-masing. Hal ini ternyata dilakukan setiap hari sebelum seluruh siswa memasuki kelas.

Pada tanggal yang sama yaitu tanggal 19 April 2017 pukul 09.00-09.45 WIB peneliti melakukan observasi ketika guru PAI Bapak Amalludin, S.Pd mengajar di kelas VII-B. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa Bapak Amalludin, S.Pd melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru PAI memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca lafadz basmalah, kemudian guru PAI mengkondisikan atau menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk menyimpan buku selain buku PAI. Guru PAI juga memberikan motivasi kepada siswa tentang Nabi Muhammad SAW yang selalu mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Kemudian guru PAI menyebutkan materi pelajaran mengenai akhlak terpuji yang akan dipelajari yaitu contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan, setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari itu yaitu agar siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan dan menyukainya. Pada kegiatan inti guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi terkait dan menyediakan kertas untuk masing-masing siswa. Kemudian guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan kertas tersebut dan memerintahkan agar menulis pertanyaan di kertas tersebut seputar materi pokok yang dipelajari. Setelah siswa menulis pertanyaan mereka, guru mengambil kertas tersebut dan membagikannya kembali secara acak kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru memerintahkan memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi seputar pertanyaan yang mereka peroleh, sementara itu dengan model *every one is a teacher here* menuntut agar siswa berusaha untuk memberikan

jawaban dan penjelasan seputar pertanyaan tersebut. Kemudian siswa yang dapat memberikan jawaban dipersilakan untuk menjawab di tempatnya dengan posisi berdiri. Pada saat diskusi berlangsung guru PAI mengarahkan siswa ketika ada kata-kata yang kurang cocok dan membantu siswa untuk menjawab yang kira-kira sulit untuk dijawab siswa. Setelah diskusi berlangsung guru memberikan pengharagaan berupa pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka peroleh dari teman mereka. Kemudian setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada tanggal 20 April 2017 pada pukul 09.00 peneliti hadir ke lokasi sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dan langsung menuju kantor Tata Usaha guna memperoleh data-data sekolah berupa profil sekolah yang terkait dengan visi dan misi, struktur organisasi sekolah, daftar guru dan staf yang ada di sekolah, jumlah siswa setiap kelas, sarana dan prasarana sekolah serta roster pelajaran Tahun Pelajaran 2016/2017 di semester genap ini. Adapun peneliti mengadakan wawancara di kantor Tata Usaha dan memperoleh data-data tersebut melalui narasumber yaitu Kamariah. Pada hari itu juga peneliti mengadakan janji kepada guru PAI untuk melaksanakan wawancara. Tepat pada jam istirahat sekolah yaitu pada pukul 12.00 WIB peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI bapak Amalludin, S.Pd di ruang guru, dan pada saat itu juga memwawancarai beberapa siswa.

Pada tanggal 20 April 2017 pukul 13.15 WIB peneliti melakukan observasi ketika guru PAI Bapak Legiono, S.Pdi mengajar di kelas VIII-. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa Bapak Legiono, S.Pdi melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru PAI memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam

dan mengajak siswa membaca lafadz basmalah, kemudian guru PAI mengkondisikan atau menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tak lupa guru PAI juga memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru PAI menyebutkan materi pelajaran mengenai dalil naqli bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat dan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat kemudian guru menginformasikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan model *information search*. Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi terkait Kemudian guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan seputar materi kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mencari referensi seputar sejarah Nabi SAW. Kemudian masing-masing siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian guru mengadakan kuis agar membacakan sejarah Nabi Muhammad SAW, kemudian ada beberapa siswa yang mau menjawab dan menjelaskan seputar sejarah Nabi Muhammad SAW. memerintahkan memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi seputar pertanyaan yang mereka peroleh, sementara itu dengan model *every one is a teacher here* menuntut agar siswa berusaha untuk memberikan jawaban dan penjelasan seputar pertanyaan tersebut. Pada saat itu guru memberikan penghargaan berupa pujian dan bertepuk tangan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada tanggal 22 April 2017 peneliti hadir di lokasi sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk melakukan wawancara kepada guru PAI Bapak Legiono, S.Pdi. Pada hari itu juga peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, wawancara dilaksanakan pada pukul

11.30 WIB, peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah di kantor Tata Usaha dan pembahasan yang diwawancara adalah seputar sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, kurikulum yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran, tentang kepribadian guru agama serta hal-hal yang terkait dengan pengembangan akhlak siswa, mulai dari kegiatan pembelajaran PAI sampai kepada kegiatan-kegiatan dan sarana prasarana yang dilakukan sekolah untuk membangun kepribadian siswa. Pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI Bapak Legiono, S.Pd di ruang guru. Pada pukul 13.00 melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Aisyah, S.Pd

Pada tanggal 05 Juni 2017 peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Kebetulan pada saat itu sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengadakan Pesantren Ramadhan, pada saat libur ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pesantren ramadhan yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, semua siswa wajib mengikuti kegiatan pesantren ramadhan tersebut yang di mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, tetapi ada waktu khusus untuk siswa penggerak yang di sekolah umum namanya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal bernama IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Pada saat kegiatan pesantren ramadhan disitulah saat guru Agama untuk meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan yang dilakukan pada saat pesantren ramadhan, pada pagi hari tepatnya pukul 10.00 WIB siswa dan guru melaksanakan mengaji bersama di ruangan yang disediakan sesuai jenjangnya. Target saat pesantren ramadhan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal khatam Al-qur'an. Terdapat di misi sekolah salah satunya adalah untuk menjadi sekolah yang berprestasi, bertakwa, dan berwawasan islam, untuk itu supaya luas wawasan islamnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengadakan pesantren ramadhan, dengan adanya pesantren ramadhan sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

mengharap tidak ada lagi siswa yang tidak bisa membaca ayat suci Al-qur'an keika tamt dari sekolah tersebut. Pada saat memasuki adzan dzuhur semua siswa dan guru melksanakan sholat berjamaah di masjid. Ketika selesai sholat dzuhur mereka melanjutkan kegiatan pesantren ramdan dengan kegiatan-kegiatan islami lainnya seperti berpidato.

Selain itu ada penguatan-penguatan untuk beberapa siswa yang menjadi penggerak IPM (Ikatan Penggerak Muhammadiyah) semua pengurus IPM dibina khusus untuk menggembleng mentalnya selama tiga hari berada di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Berdasarkan hasil observasi selama kurang lebih tiga bulan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, peneliti menyimpulkan bahwa peranan kompetensi kepribadian guru agama sangat diperlukan untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa, sehingga siswa mencntoh dari apa yang dilihat dari tingkah laku guru tersebut.dari adanya sholat bersama di sekolah menbiasakan siswa untuk melakukan sholat lima waktu di mana pun berada. Siswa dan guru berakhlak mulia, arif, mantab, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan teladan.

2. Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga untuk melengkapi dan menguatkan penelitian ini setelah dilakukan observasi maka tahap selanjutnya yaitu mengadakan wawancara terhadap pihak terkait, seputar penelitian mengenai peranan kompetensi kepribadian guru agama terhadap pembinaan akhlak siswa. Pada penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru bidang studi Pendidikan Agama, Guru Bdang Studi Lainnya dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian Guru Agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwasanya kompetensi kepribadian guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal baik dan bagus sesuai UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru disekolah SMP Muhammadiyah 47 sunggal memiliki sifat kepribadian yang berakhlak mulai, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, evaluasi dan pengembangan diri, dan kepribadian yang mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

“Untuk menjadi guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki kriteria tertentu, harus memiliki kemampuan dalam bidang guru agama, guru kemuhammadiyaan dan guru bahasa arab.”⁴¹

Mengenai kompetensi kepribadian guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang dipaparkan oleh siswa kelas VIII-B Siti Nurazizah sebagai berikut:

“Menurut saya, kepribadian guru agama disekolah ini sangat baik, guru agama disekolah ini selalu ikut terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah ini misalnya, ketika siswa akan melakukan baris pagi guru agama selalu tepat waktu untuk merapikan barisan, ketika berjumpa siswa senyum sapa guru agama merespon baik, apabila waktu sholat tiba guru agama selalu mengontrol siswa untuk melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah.”

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Siti Aisyah, S.Pd sebagai berikut”

“Guru agama di sekolah ini memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik, begitu juga dengan guru-guru yang lainnya. Guru agama dan guru lainnya selalu datang kesekolah dengan tepat waktu, selalu berbaur dengan siswa tetapi tetap disegani oleh siswa disekolah ini.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Jhon Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd, 22 April 2017 pukul 11.30 WIB.

⁴² Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Siti Aisyah, S.Pd, 22 April 2017 pukul 13.00 WIB.

b. Usaha Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah

47 sunggal

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yang dilakukan Bapak Amalludin,S.Pdi adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Strategi yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya tayangan video menunjukkan kisah teladan, karton berupa potongan ayat.”

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru PAI lain yaitu Bapak Legiono, S.Pdi sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI dihubungkan dengan materi yang terkait, strategi yang digunakan bermacam-macam dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain, media yang digunakan proyektor untuk menampilkan video dan slide yang terkait dengan materi yang diajarkan.”

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal melaksanakan strategi pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan model atau metode yang disesuaikan atau yang cocok dengan materi yang akan dipelajari, begitu juga halnya dengan penggunaan media, guru agama juga menyesuaikan media yang cocok terhadap materi yang akan dipelajari. Guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 47 sunggal melakukan strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan pembinaan kakhak siswa, agar siswa saling berintraksi satu sama lain.

2. Pelaksanaan Kegiatan Baris Pagi dan Sholat Berjamaah

Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal setiap hari mengadakan baris pagi didepan kelas. Dalam kegiatan ini guru agama dan guru lainya membariskan siswa di depan kelas.

“Guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki sikap yang sangat di siplin dalam hal apapun baik dalam waktu baris pagi, masuk kelas, sholat tepat waktu, dan dalam kegiatan lainnya. Sehingga siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki sikap yang sangat disiplin sehingga tepat pukul 07.30 WIB semua siswa sudah baris rapi di depan kelas untuk melakukan baris pagi yaitu melakukan pidato rutin yang dilakukan tiap harinya, begitu juga saat waktu sholat tiba semua siswa berkumpul di masjid sekolah untuk melakukan sholat berjamaah tanpa di kontrol oleh guru.”⁴³

Hal serupa juga dipaparkan oleh guru agama yaitu Bapak Legiono, S.Pdi sebagai berikut:

“Pada saat melakukan pembelajaran dikelas, guru agama selalu menggunakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi sehingga membiasakan siswa percaya diri untuk tampil di depan kelas dengan rasa percaya diri sehingga bila tampil di depan kelas saat melakukan baris pagi untuk berpidato sudah siap dengan rasa percaya diri. Begitu juga saat melaksanakan sholat berjamaah, siswa dengan rasa siap dan percaya diri untuk mengumandangkan adzan dan siap untuk menjadi imam saat melaksanakan sholat berjamaah.”

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa guru agama disekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menerapkan kompetensi kepribadiannya untuk membina akhlak siswa disekolah untuk menjadi diri yang jauh lebih baik lagi sehingga siswa tidak hanya disekolah saja memiliki sikap percaya diri, tanggung jawab, disiplin tetapi juga di rumah dan dilingkungan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Ramadhan

Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengadakan Pesantren Ramadhan pada saat libur ramadhan yang dipaparkan oleh kepala Sekolah yaitu Bapak Jhon Henry Ritonga,B.Sc,S.Pd sebagai berikut:

“Sekolah mengadakan kegiatan pesantren ramadhan yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, semua siswa wajib mengikuti kegiatan pesantren ramadah tersebut

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Jhon Henry Ritonga,B.Sc,S.Pd, 22 April 2017 pukul 11.30 WIB

yang di mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, tetapi ada waktu khusus untuk siswa penggerak yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal bernama IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Mengenai pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dipaparkan oleh guru agama Bapak Amalludin, S.pdi sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan guru agama berperan besar dalam melaksanakan kegiatan tersebut, guru agama harus datang lebih awal dari pada siswa karena untuk mencocokkan sikap disiplin dan tidak bersikap bermalas-malasan walaupun pada saat puasa. Guru agama membimbing siswa untuk membaca Al-qur’an sehingga tidak ada lagi siswa yang tamat dari sekolah SMP Muhammadiyah 47 sunggal yang tidak bisa baca ayat suci Al-qur’an.”

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa guru agama disekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pesantren ramadhan guna untuk meningkatkan akhlak siswa di sekolah tersebut.

c. Perbedaan Sekolah SMP Muhammadiyah dengan Sekolah Umum

Perbedaan Sekolah SMP Muhammadiyah dengan Sekolah Umum dipaparkan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Jhon Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd sebagai berikut:

“Sekolah SMP Muhammadiyah tidak hanya fokus pada pengembangan akademik peserta didik saja tetapi juga fokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai keislaman yang diajarkan sesuai syariat kemuhammadiyaan, karena lebih mengacu terhadap proses pengaplikasian, artinya berusaha agar setiap apa yang diajarkan dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memperluas wawasan kepada para siswa saja namun juga harus ada bentuk aplikasi yang harus diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai contoh sekolah SMP Muhammadiyah ini yaitu dilakukannya shalat serta shalat dzuhur dan ashar yang dilakukan berjamaah di masjid. Jadi para siswa tidak hanya menerapkan apa wawasan yang mereka ketahui di sekolah tetapi juga para siswa diharapkan untuk melakukannya di rumah seperti shalat dan amalan ibadah lainnya.”...⁴⁴

Berdasarkan paparan di atas, bahwa sangat jelas sekali perbedaan antara sekolah SMP Muhammadiyah dengan sekolah umum, artinya sekolah SMP Muhammadiyah selain mengembangkan wawasan pengetahuan peserta didiknya, namun juga berusaha untuk

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Jhon Henry Ritonga, B.Sc, S.Pd, 22 April 2017 pukul 11.30 WIB

membentuk dan membina akhlak peserta didik menjadi akhlak yang menunjukkan pribadi sebagai seorang muslim yang mengamalkan nilai-nilai keislaman dan menjadikan pribadi yang mandiri dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun lingkungan rumah dan masyarakat.

3. Analisis Data

a. Kompetensi Kepribadian Guru Agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwasanya kompetensi kepribadian guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal baik dan bagus sesuai UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki sifat kepribadian yang berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, evaluasi dan pengembangan diri, dan kepribadian yang mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kepala Sekolah sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengadakan pengajian untuk menunjang kepribadian guru agama, ada dua jenis pengajian yang dilakukan yaitu pengajian di sekolah dan pengajian ranting. Pengajian di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan sekali dalam sebulan, dan pengajian ranting dilakukan dua kali dalam sebulan. Pengajian ranting yaitu pengajian yang dilakukan di masjid Muhammadiyah yang berada di dekat rumah guru.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki absensi guru dalam melakukan kegiatan pengajian sehingga sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri seorang guru tetap terjaga. Untuk menjadi guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal memiliki kriteria tertentu, harus memiliki kemampuan dalam bidang guru agama, guru kemuhammadiyahan dan guru bahasa Arab jadi tidak hanya sekedar ada gelar di belakang nama saja, tidak hanya itu kepala sekolah SMP Muhammadiyah juga melihat dari latar belakang calon

guru dan sosialnya sehingga tidak ada kesulitan saat melakukan pembelajaran dan tidak ada cela di masyarakat bahwasanya guru tersebut tidak menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menurut salah satu guru bidang studi di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal bahwasanya kepribadian guru agama sudah sangat baik dan sangat berperan dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Menurut salah satu siswa di sekolah tersebut juga memaparkan bahwa kepribadian guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa sehingga jika siswa ingin melakukan kegiatan seperti baris pagi dan sholat berjamaah di masjid tidak lagi malas karena guru agama yang dilihatnya juga berperan langsung.

b. Usaha Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 47 sunggal

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas selalu menggunakan strategi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guna untuk mengaktifkan siswa saat pelajaran berlangsung.

Pelaksanaan strategi pembelajaran adalah kegiatan atau cara-cara yang dipilih dan digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode atau media agar memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dengan para informan bahwasanya pelaksanaan strategi yang dilakukan guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dalam pembelajaran PAI mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat melalui RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut. Pada penggunaan

model/metode pembelajaran disesuaikan dan dicocokkan dengan materi yang akan dipelajari. Contoh model/metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yaitu *every one is a teacher* untuk materi prasyarat akhlak terpuji. Begitu juga dengan penggunaan media, guru PAI menyediakan kertas untuk masing-masing siswa guna mendukung model pembelajaran yang dilakukan. Namun strategi yang digunakan oleh guru PAI masih belum memuaskan peserta didik dalam pembelajaran PAI, berdasarkan wawancara dengan siswa mereka merasa bahwa cara guru PAI mengajar masih membosankan, terkait dengan hal ini peneliti melihat bahwa guru PAI belum memahami betul pribadi peserta didik dalam gaya belajar mereka. Hal seperti ini terbilang wajar, karena di dalam suatu kelas itu banyak perbedaan karakter peserta didik, sehingga pengalaman serta pengetahuan tentang psikologi yang dimiliki seorang guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Baris Pagi dan Sholat Berjamaah

Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal setiap hari mengadakan baris pagi didepan kelas. Dalam kegiatan ini guru agama dan guru lainnya membariskan siswa di depan kelas. Disetiap kegiatan baris pagi di depan kelas perwakilan dari setiap kelas dari kelas IX siap untuk berpidato, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal membiasakan siswa kelas IX berpidato di depan kelas agar disiplin dan percaya diri untuk tampil didepan kelas, melatih bahasa dan wawasan karena pada saat itu kelas IX akan melaksanakan ujian. Sebelum perwakilan dari kelas IX tampil di depan, kepala sekolah SMP Muhammadiyah terlebih dahulu tampil didepan untuk memberikan arahan dan nasehat kepada seluruh siswa dan tidak bosan-bosannya memberitahukan agar semua siswa dan guru menaati peraturan sekolah yang sudah ada. Namun kegiatan ini masih belum berjalan dengan lancar, berdasarkan wawancara salah satu siswa masih saja ada siswa dan guru yang terlambat dan bahkan ada guru yang tidak mengikuti kegiatan baris pagi. Hal ini

terbilang wajar karena bisa saja pada saat itu guru yang tidak mengikuti baris pagi ada urusan penting yang tidak bisa di tinggalkan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Ramadhan

Pada saat libur ramadhan Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengadakan Pesantren Ramadhan yang berlangsung 3 hari lamanya, semua siswa dan guru wajib mengikuti kegiatan pesantren ramadhan. dalam kegiatan pesantren ramadhan dipimpin oleh IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang telah terbentuk sebagai pengurus kegiatan yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pada saat kegiatan pesantren ramadhan saat-saat itulah guru Agama untuk meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan yang dilakukan pada saat pesantren ramadhan, pada pagi hari siswa dan guru melaksanakan mengaji bersama di ruangan yang disediakan sesuai jenjangnya. Target saat pesantren ramadhan disekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal khatam Al-qur'an. Terdapat di misi sekolah salah satunya adalah untuk menjadi sekolah yang berprestasi, bertqwa, dan berwawasan islam, untuk itu supaya luas wawasan islamnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengadakan pesantren ramadhan, dengan adanya pesantren ramadhan sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mengharap tidak ada lagi siswa yang tidak bisa membaca ayat suci Al-qur'an keika tamat dari sekolah tersebut, apabila masih ada yang belum bisa membac ayat suci Al-qur'an pihak sekolah meberi kelas khusus bagi yang belum bisa membaca ayat suci Al-qur'an agar bisa membaca ayat suci Al-qur'an sebelum tamat dari sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pada saat memasuki adzan dzuhur semua siswa dan guru melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Ketika selesai sholat dzuhur mereka melanjutkan kegiatan pesantren ramdan dengan kegiatan-kegiatan islami lainnya seperti berpidato.

d. Perbedaan Sekolah SMP Muhammadiyah dengan Sekolah Umum

Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam kemuhamadiyaan berlandaskan al-Qur'an dan As Sunnah. Dilihat dari aplikasinya Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sedangkan sekolah umum yang dimaksud peneliti di sini adalah sekolah yang belum mengutamakan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan dan pengaplikasiannya di lingkungan sekolah. Dilihat dari peserta didik dan tenaga pendidikannya tidak mensyaratkan agama Islam, kristen maupun agama lainnya supaya bisa masuk ke sekolah tersebut, dilihat dari pakaiannya sekolah umum hanya menggunakan pakaian etika dan norma yang berlaku sebagai acuan pembuatan seragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, bahwa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat berbeda dengan sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik serta guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah tersebut. SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mulai dari cara berpakaian, tutur kata yang dilontarkan, perilaku yang ditunjukkan. Selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sudah terprogram dengan baiknya mulai dari masuk gerbang sekolah sampai anak-anak pulang sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”** maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru agama di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal baik dan bagus sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru disekolah SMP Muhammadiyah 47 sunggal memiliki sifat kepribadian yang berakhlak mulai, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, evaluasi dan pengembangan diri, dan kepribadian yang mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Usaha-usaha guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat baik, guru PAI menerapkan 3 pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: pelaksanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan baris pagi dan sholat berjamaah, dan pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan, guru dengan memperhatikan akhlak setiap peserta didik baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun saat pelaksanaan kegiatan di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya sesekali melakukan supey ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.
2. Bagi guru hendaknya melaksanakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode/model dan yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

A, Pervin, Lawrence, Daniel dan Cervone. 2012. *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*. terj. A.K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: perdana publishing.

Arikunto. Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daud. Ahmad. 1986. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. Ke-3

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI. Jilid 9

Drajat. Dzakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.

Hamalik. Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensido.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.

Mahyudin. 2006. *Kuliah Aqhlak Tasawuf*. Bandung: PT Pustaka Setia.

Masganti, Sitorus. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : IAIN Press.

Mulyasa. E. 2013. *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfah. Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Muslich. Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kulitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendiakn Islami*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Syamsu. Nahar. 2012 *hadist Tematik Tentang Pendidik dalam Takziyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 1*, Sumatera Utara: Jurusan Pendiakn Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tanzeh, Ahmad. 2012. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Kholil, Syukur. 2006. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6329/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2017

Medan, 25 Agustus 2017

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NURUL AZMI
T.T/Lahir : Padang Pulau, 15 Oktober 1994
NIM : 31131097
Sem/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERANAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGUL

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL (STATUS TERAKREDITASI A)

NSS : 204070103319

NPSN : 10213868

NIS : 20091

Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Telp. (061) 42561071
KEC. SUNGGAL 20352 - KABUPATEN DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN

No. 22/IV.4.AU/F/SMP.M.47/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Azmi**

Tempat / Tanggal Lahir : Padang Pulau / 15 Oktober 1994

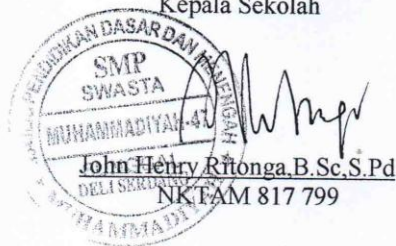
NIM : 31131097

Semester / Jurusan : IX / Pend. Agama Islam

Judul Penelitian : **PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
AGAMA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

Adalah telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di
SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dari tanggal 26 Agustus 2017 s/d 28 Agustus 2017.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya

Sunggal, 29 Agustus 2017
Kepala Sekolah



John Henry Ritonga, B.Sc.S.Pd
NK.FAM 817 799



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : NURUL AZMI

NIM : 31131099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : _____

Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Agama

Terdapat Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah

47 Sunggal

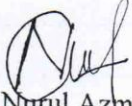
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan
semoga Allah SWT senantiasa memberi Rahmat bagi kita semua.

Wassalmu'alaikum wr.wb.

Medan, 3 Mei 2017

Penulis


Nurul Azmi
31.13.1.097